

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang mempunyai potensi sebagai pusat ekonomi dan bisnis di Indonesia karena mempunyai beberapa fasilitas penunjang yang memadai sehingga dapat memudahkan para wisatawan untuk datang dan berbisnis atau menanamkan modalnya di kota Semarang. Fasilitas penunjang yang dapat memudahkan para wisatawan untuk datang ke kota Semarang adalah adanya bandara bertaraf internasional yaitu bandara Ahmad Yani Semarang.

Kota Semarang yang berada di tengah pulau Jawa juga merupakan penghubung antara dua kota besar di Indonesia yaitu Jakarta di sebelah barat dan Surabaya di sebelah timur. Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka diperlukan adanya fasilitas penunjang antara lain hotel. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, saat ini kota Semarang telah memiliki 30 hotel berbintang dan beberapa diantaranya merupakan city hotel. City hotel merupakan jenis hotel yang sesuai untuk tempat menginap wisatawan yang datang untuk kunjungan bisnis.

Pembangunan hotel sebagai sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal tempat menginap harus dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang kegiatan agar dapat menarik wisatawan untuk datang dan menginap serta bersaing dengan hotel lainnya yang setingkat. Menanggapi isu global warming yang saat ini terjadi, maka perencanaan dan perancangan city hotel ini menggunakan konsep green arsitektur. Konsep ini diambil karena menipisnya sumber energi yang tak terbarukan. Menurut Ir Agung Dwiyanto MSA, Arsitektur hijau dilakukan dalam rangka memberdayakan potensi site dan menghemat sumber daya alam, akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. Konsep arsitektur ini juga

berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia, dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat. Dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal (Suara Merdeka, 17 Juni 2011).

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Memperoleh dasar-dasar dalam merencanakan dan merancang City Hotel di Semarang dengan penerapan konsep green arsitektur sebagai sarana akomodasi penginapan bagi wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke kota Semarang baik untuk keperluan bisnis atau rekreasi.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Green City Hotel di Semarang.

1.3. Manfaat Pembahasan

1.3.1. Secara Objektif

1. Dapat memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan yang datang ke kota Semarang baik untuk keperluan bisnis maupun rekreasi.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah atau pihak swasta yang ingin membangun Green City Hotel di Kota Semarang.

1.3.2. Secara Subjektif

1. Penyusunan laporan ini akan digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang kemudian akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
2. Sebagai persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Tugas Akhir.

1.4. Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan Green City Hotel di Semarang dititikberatkan pada perencanaan tempat hunian sementara yang bersifat komersial dengan beberapa fasilitas pendukungnya. Hal-hal diluar ilmu Arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan permasalahan yang ada untuk dianalisa agar mendapatkan kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan Arsitektur. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan secara langsung sesuai dengan data yang diperlukan, seperti wawancara dengan pihak Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dan Kantor Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari studi literatur seperti buku-buku dan referensi internet yang berkaitan dengan perhotelan sebagai acuan teori dalam perencanaan dan perancangan Green City Hotel di Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Green City Hotel di Semarang yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan umum yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel antara lain mengenai pengertian, klasifikasi dan type kamar serta penjelasan tentang pengertian konsep green arsitektur. Selain itu, diuraikan juga tentang studi banding yang dilakukan terkait dengan judul yang diambil.

BAB III Tinjauan Kota Semarang dan Hotel di Kota Semarang

Berisikan tentang gambaran umum Kota Semarang dan kondisi perhotelan di kota Semarang.

BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Menarik kesimpulan, batasan dan anggapan sebagai panduan untuk menentukan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Green City Hotel di Semarang.

BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Berisikan tentang penjabaran pendekatan program perencanaan yaitu pendekatan lokasi dan pendekatan program perancangan yang meliputi aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek kinerja, aspek teknis dan penekanan desain.

BAB VI Konsep Perencanaan dan Program Dasar Perancangan

Membahas konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain, dan konsep struktur, serta mengenai program perencanaan yang meliputi lokasi dan tapak terpilih, program ruang, utilitas bangunan dan karakter bangunan.

1.7. Alur Pikir

